

**INTERAKSI KELUARGA *KAWIN COBAK* DENGAN
MASYARAKAT DI NAGARI TAPAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**



**NURHAYATI
2007/ 89321**

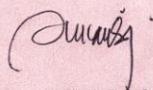
**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Interaksi Keluarga *Kawin Cobak* dengan Masyarakat di Nagari
Tapan Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Nurhayati
BP/NIM : 2007/89321
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

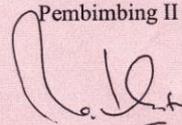
Padang, 11 Januari 2013

Pembimbing I



Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP196806221994031 002

Pembimbing II



Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si
NIP 197905152006042003

Diketahui

Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 196802281999031001

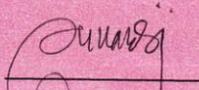
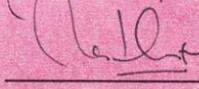
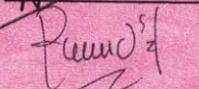
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari jumat 11 Januari 2013**

**Interaksi Keluarga *Kawin Cobak* dengan Masyarakat di Nagari Tapan
Kabupaten Pesisir Selatan**

**Nama : Nurhayati
BP/NIM : 2007/89321
Program Studi: Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 11 Januari 2013

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	:Junaidi, S.Pd, M.Si	
2. Sekretaris	: Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si	
3. Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos, M.Si	
4. Anggota	: Erianjoni, S.Sos, M.Si	
5. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos, M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

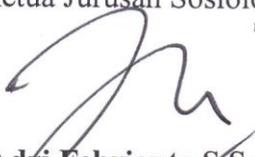
Nama : Nurhayati
BP/NIM : 2007/89321
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "*Interaksi Keluarga Kawin Cobak dengan Masyarakat di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan*" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 11 Januari 2013

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos M.Si
NIP. 196802281999031001

Saya yang menyatakan,




Nurhayati
89321/2007

ABSTRAK

Nurhayati (2013) : Interaksi Keluarga *Kawin Cobak* dengan Masyarakat di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2013.

Interaksi keluarga *Kawin cobak* dengan masyarakat di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan karena anggota yang melakukan *kawin cobak* dianggap telah melanggar norma adat sehingga hubungan dengan masyarakat menjadi kurang baik, mereka dikucilkan oleh masyarakat seperti dalam acara adat mereka tidak diikutsertakan, apabila anggota keluarga tersebut telah melakukan acara *panggi mamak* maka terjadi perubahan dalam hubungan dalam hubungan antara keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat, mereka dapat diterima kembali secara adat, dan tidak dikucilkan dan sanksi sosial dari masyarakat itu tidak ada lagi tetapi kenyataannya meskipun keluarga *kawin cobak* sudah melakukan acara *panggi mamak*, namun desas desus, gosip, gunjingan tetap ada dalam masyarakat. Karena banyaknya desas desus, gosip, gunjingan ini, pentingnya dilihat proses interaksi anggota keluarga *kawin cobak*. Pertanyaan penelitian adalah *bagaimana interaksi keluarga kawin cobak dengan masyarakat di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan?* Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interaksi keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori fungsional struktural tentang perubahan sistem oleh Talcott Parsons dan dianalisa menurut dimensi perubahan sosial (dimensi struktural, kultur, dan interksional). Informan dalam penelitian ini adalah 4 orang pelaku *kawin cobak*, 1 orang *ninik mamak*, 4 orang orang tua dari pelaku *kawin cobak*, 1 orang adik pelaku *kawin cobak*, 1 orang kakak pelaku *kawin cobak* 1 orang ketua adat (KAN), 1 orang wali Nagari, 1 orang kepala Jorong, 1 orang ketua pemuda dan 11 orang masyarakat, informan dalam penelitian ini berjumlah 26 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tipe studi kasus intrinsik, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pasif dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menemukan orang yang melanggar aturan adat dalam tata cara pergaulan ini dikenakan sanksi *kawin cobak* di tengah masyarakat dibuang secara adat. Dibuang menurut adat disini adalah buang bilah(dikucilkan dari kehidupan bermasyarakat) selain itu keluarga *kawin cobak* ini harus melakukan acara *panggi mamak* Supaya diterima kembali oleh masyarakat secara adat. Selain itu dalam kehidupan ekonomi keluarga *kawin cobak* tetap berjalan seperti biasa, sedangkan dalam kehidupan sosial sebelum melakukan acara *panggi mamak* ini keluarga *kawin cobak* mendapat tekanan dari masyarakat seperti desas desus, gosip dan gunjingan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Interaksi Keluarga Kawin Cobak dengan masyarakat di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Srata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing 1 dan ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya. Bapak dan ibu penguji skripsi ini Adri Febrianto, S.Sos, M.Si. Erianjoni, S.Sos, M.Si dan Erda Fitriani, S.Sos, M.Si: Bapak dan ibu Staf pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

Terima kasih kepada orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do'a. moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini, serta orang-orang yang terdekatku yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai. Semua pihak yang dengan sukarela memberikan bahwa baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karna itu penulis mengucapkan masukan berupa kritik dan saran membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Teoritis	8
F. Metodologi Penelitian.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI TAPAN	
A. Keadaan Geografis	23
B. Keadaan Demografi	24
C. Perkawinan	29
BAB III INTERAKSI KELUARGA <i>KAWIN COBAK</i> DENGAN MASYARAKAT DI NAGARI TAPAN KABUPATEN PESISIR SELATAN	
A. Sebelum <i>Panggi Mamak</i>	31
B. Sesudah Melakukan Acara <i>Panggi Mamak</i>	53

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Nama dan Luas Jorong di Nagari Tapan 24
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 25
Tabel 3	Mata Pencaharian Penduduk..... 26
Tabel 4	Kondisi Pendidikan Penduduk..... 27
Tabel 5	Data Jumlah Perkawinan dan Kasus <i>Kawin Cobak</i> di Tapan..... 29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	61
Lampiran 2 Informan.....	62
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	63
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada setiap masyarakat, baik masyarakat yang tergolong masih bersahaja maupun masyarakat yang sudah maju dan kompleks, senantiasa menginginkan suatu ketertiban dan keamanan, dengan demikian biasanya komponen kehidupan manusia di dalam eksistensinya sebagai makhluk sosial nampak relatif bertahan (Abdulsyani 1992:60).

Dalam kehidupan bermasyarakat, semua tindakan manusia senantiasa diatur dan dibatasi oleh berbagai norma sosial. Tujuannya adalah agar setiap tindakan manusia tidak saling bertentangan dan tidak merugikan pihak lain, sebagaimana telah digariskan dalam norma-norma sosial yang telah disepakati bersama, agar norma sosial itu tetap terjaga dan sekaligus kehidupan masyarakat aman serta tentram, maka perlu pengendalian sosial (Abdulsyani 1992:60).

Inti kehidupan masyarakat adalah adanya interaksi yang dilakukan oleh sesama anggota masyarakat. Baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun interaksi yang dilakukan oleh kelompok dengan kelompok. Bertemunya orang perorangan secara badaniah tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam kelompok sosial. Pergulan semacam itu akan terjadi apabila orang perorang atau kelompok manusia bekerjasama. (Soerdjono, 2001:79)

Dalam masyarakat terdapat berbagai norma yang mengikat anggotanya untuk mengatur kehidupan bersama. Permasalahan muncul ketika interaksi yang dilakukan terbentur dengan penilaian masyarakat. Proses penerimaan atau penolakan masyarakat sangat berpengaruh terhadap interaksi yang dilakukan. Persoalan juga tidak hanya dari sisi masyarakat, namun juga dari diri individu (Abdulsyani 1995:69)

Salah satu bidang kehidupan yang membutuhkan pengendalian sosial adalah masalah hubungan antar lawan jenis, yaitu hubungan yang bersifat khusus antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan. Hubungan antar lawan jenis ini sangat banyak dalam masyarakat, terutama di kalangan remaja atau muda-mudi. Hubungan tersebut bukanlah sesuatu yang dilarang di era sekarang, namun sudah ada sejak dahulu tetapi ada batas-batas tertentu yang harus dihormati yaitu norma-norma masyarakat (Ibrahim, 2006:3).

Perbuatan yang melanggar norma, apakah itu pencurian, pemerkosaan, berzina dan lain sebagainya pasti akan mendapat sanksi terutama sekali sanksi sosial. Dalam masyarakat tidak sedikit perilaku menyimpang yang dilakukan oleh tiap individu dan salah satunya berzina. Berzina merupakan hubungan seksual yang diharamkan, baik yang dilakukan oleh orang yang telah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Perzinaan tidak hanya mengorbankan kepentingan perorangan tapi juga kepentingan masyarakat.

Norma atau aturan tentang tata cara pergaulan antar lawan jenis pada masyarakat Tapan telah diatur secara adat walaupun norma tersebut tidak tertulis secara formal. Aturan tersebut yaitu: (1) apabila dua orang yang

berlawanan jenis berpacaran harus memperhatikan waktu tempat dan situasi, yakni kalau malam hari hanya terbatas pada pukul 21.00 WIB dan tidak sembunyi-sembunyi. Apabila tidak mentaati hal tersebut maka para pemuda bersama Kepala Kampung atau Kepala Jorong akan memberikan sanksi. Mereka ditangkap dan dinikahkan secara paksa. Inilah yang dikatakan dengan *kawin cobak* atau kawin tangkap, (2) Apabila sepasang perempuan dan laki-laki yang tidak muhrimnya bukan suami isteri kedapatan melakukan perbuatan asusila atau berdua-duaan di tempat yang sunyi dengan gaya yang mencurigakan/sumbang baik pada siang hari maupun malam hari akan diberlakukan sanksi *kawin cobak*. Hal ini berarti bahwa *kawin cobak* tidak hanya bagi pasangan perempuan dan laki-laki yang masih berpacaran, tetapi juga berlaku bagi pasangan yang sudah mempunyai isteri/suami tetapi melanggar aturan yang berlaku.

Istilah *kawin cobak* berasal dari bahasa daerah setempat, yang artinya terjebak karena seseorang yang melakukan pelanggaran dalam pergaulan maka orang tersebut ditangkap dan dipaksa nikah. *Kawin cobak* ini adalah suatu hukuman yang diberikan kepada orang yang telah melanggar aturan tersebut. Kawin yang dimaksud di sini adalah kawin yang dilakukan secara agama/syariat agama. *Kawin cobak* dilakukan secara syariat islam melalui perjanjian *ninik mamak* kedua belah pihak kemudian mereka dinikahkan secara syariat islam adanya ijab kabul, akat nikah, saksi, wali nikah dari pihak perempuan dan mahar.

Keluarga *kawin cobak* ini hidup di tengah masyarakat tetapi mereka dikucilkan secara adat seperti acara pesta perkawinan, sunat rasul mereka tidak diikutsertakan sebelum mereka melakukan acara *panggi mamak*. *Panggi mamak* ini merupakan syarat untuk menghapus kesalahan dan untuk diterima kembali di tengah masyarakat, dan merekapun tidak dikucilkan.

Kawin cobak itu merupakan perbuatan yang salah karena telah melanggar aturan adat, keluarga *kawin cobak* ini di tengah masyarakat mendapat sanksi seperti digunjing oleh masyarakat. Untuk mengilangkan perlakuan dari masyarakat yang mengunjing tersebut keluarga *kawin cobak* melakukan acara *panggi mamak*.

Berdasarkan data, jumlah pelaku *kawin cobak* di Tapan, *kawin cobak* terjadi di Jorong Kubu sebanyak 3 kasus, kemudian Jorong Nilau 5 kasus, Jorong Koto Pulai 4 kasus dan Jorong Malepang 3 kasus. Berdasarkan urutan tahunnya tahunnya, kejadian pada tahun 2007 sebanyak 5 kasus, tahun 2008 sebanyak 4 kasus, tahun 2009 sebanyak 4 kasus, tahun 2010 sebanyak 6 kasus dan tahun 2011 sebanyak 5 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kasus *kawin cobak* terjadi setiap tahun (Sumber data sekunder yang berasal dari ninik mamak).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Citra Rafika (Sosiologi FIS UNP 2008) , yang berjudul *Tempung Matai Bilai* pada orang Rejang dan Suku Bangsa lainnya di Kabupaten Rejang Rebong. Penelitian ini mengungkap bahwa pelaksanaan Ritual *Tempung Matai Bilai* di Desa Dusun Sawah Kelurahan Talang Benih memiliki perbedaan yaitu

pemaknaan terhadap peralatan dan aktivitas yang digunakan selama ritual berlangsung. Pemaknaan orang non Rejang terhadap *Tempung Matai Bilai* yaitu sebagai peraturan yang wajib dilaksanakan karena telah menjadi daerah dan mereka menerima ini sebagai suatu mekanisme kontrol sosial yang dapat membuat lingkungan konduktif dan normatif. Kedua, Kemudian tulisan dari J.C.Verggouwen “ Masyarakat dan hokum Batak Toba.” Dalam buku ini dijelaskan bahwa apa bila ada hubungan yang lain yang tidak diperkenankan yakni jika pasangan sepakat untuk secara diam-diam menjadi suami istri (*marpadan-padan, berkencan gelap*), juga disebutkan *marmainan* (melacur), dan *marlagaka pilit* (mengambil jalan sesat). Maka perkawinan harus dilakukan segera setelah hal itu dilakukan. Hukuman bagi pasangan yang melakukan kesalahan ini ditentukan oleh keadaan dan hubungan antara mereka. Jika pemuda meninggalkan perempuan yang sudah digaulinya atau jika orang tuanya tidak menghendaki perkawinan, maka hukumannya akan lebih berat, sipemuda wajib bayar ongkos *pengarasion* (penyucian) dan menenangkan hati “*parboro*” dengan memberikan *piso* (Vergouwen, 2004:216-217).

Kemudian tulisan Arisx “Logika Sanggarahan” di Bali, hukuman sejenis *kawin cobak* juga terdapat di daerah lain di Indonesia. Logika Sanggarahan diartikan sebagai hubungan cinta antara seorang pria dan wanita yang sama-sama belum terikat perkawinan. Dilanjutkan hubungan seksual atas dasar suka sama suka atau salah satu tindakan pidana adat atau delik adat yang berhubungan kesusilaan. Dalam hal ini orang yang melanggar norma

yakesusilaan dikenakan bagi pelakunya *Awing-awing* yang tertulis maupun rkebiasaan yang tidak tertulis yang diwarisi secara turun temurun. *Awing-awing* yang dikenakan yaitu kurungan bagi pelaku selama 3 bulan dan tambahan hukum adatnya yaitu berupa denda.

Dari beberapa tulisan di atas dapat dilihat beberapa perbedaan dan keunikan masing-masing dalam memberikan sanksi terhadap orang yang melanggar aturan, sesuai dengan yang penelitian penulis tentang interaksi keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat di Tapan Kabupaten Pesisir Selatan ini yaitu orang yang telah melanggar aturan adat maka orang tersebut dikenakan sanksi *kawin cobak* dan mereka harus melakukan acara adat *panggi mamak*. Orang yang dikenakan sanksi *kawin cobak* dimana keluarga *kawin cobak* ini dikucilkan dari masyarakat, seperti acara pesta perkawinan(bimbang) mereka tidak di ikutsertakan namun sanksi ini akan terhapuskan apabila keluarga *kawin cobak* telah melakukan acara adat yaitu acara *panggi mamak*. Setelah acara *panggi mamak* ini dilakukan maka mereka di ikutsertakan pada acara adat, Sedangkan di daerah Bali orang yang melanggar aturan adat dan penerapan sanksinya dikurung selama 3 bulan dan tambahan hukum adatnya berupa denda. Dan di daerah Batak Toba orang yang melanggar aturan adatnya juga diberikan hukuman kawin, jika pemuda meninggalkan perempuan yang sudah digaulinya atau orang tua dari si pemuda tidak menghendaki perkawinan, maka hukumannya lebih berat, si pemuda wajib membayar ongkos *pengarasion* (penyucian).

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian ini mengungkapkan pertentangan yang terjadi antara keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat di Nagari Tapan meskipun keluarga *kawin cobak* ini sudah melakukan acara *panggi mamak*. *Panggi mamak* merupakan suatu cara yang dilakukan oleh keluarga yang dikenakan sanksi *kawin cobak* untuk bisa kembali diterima dan diakui dalam adat, dengan acara *panggi mamak* ini kesalahan yang telah diperbuat dapat dihapuskan. Penelitian mengenai interaksi keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat dilakukan karena belum ada penelitian lain yang secara khusus membahas tentang bagaimana interaksi yang terjadi pada keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah interaksi keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan karena anggota keluarga yang melakukan *kawin cobak* dianggap telah melanggar norma adat sehingga hubungan dengan masyarakat menjadi kurang baik, mereka dikucilkan oleh masyarakat seperti dalam acara adat mereka tidak diikutsertakan, apabila anggota keluarga tersebut telah melakukan acara *panggi mamak* maka terjadi perubahan dalam hubungan antara keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat, mereka dapat diterima kembali secara adat, dan tidak dikucilkan dan sanksi sosial dari masyarakat itu tidak ada lagi tetapi kenyataannya meskipun keluarga *kawin cobak* sudah melakukan acara *panggi mamak*, namun desas-desus, gosip, gunjingan tetap ada dalam masyarakat.

Karena banyaknya desas desus, gosip, dan gunjingan ini, penting dilihat proses interaksi anggota keluarga *kawin cobak*. Jadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana interaksi keluarga kawin cobak dengan masyarakat di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat sekitar di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis dan akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya tulis ilmiah tentang interaksi keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Secara praktis, dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian yang sama maupun yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Kerangka Teoritis

1. Teori

Teori yang cukup relevan dalam penelitian ini adalah teori fungsional struktural tentang perubahan sistem oleh Talcott Parson dan dianalisa

menurut dimensi perubahan sosial (dimensi struktural, kultur, dan interaksional).

Talcott Parsons (1986:89) sebagai tokoh teori fungsional mengemukakan bahwa: 1) masyarakat harus dilihat sebagai suatu system dari pada bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain, 2) hubungan yang terjadi saling pengaruh mempengaruhi dan timbal balik, 3) integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna namun secara fundamental sistem sosial selalu cenderung bergerak kearah keseimbangan, 4) disfungsi, ketegangan selalu bisa terjadi namun dalam proses jangka waktu yang lama akan teratasi melalui penyelesaian, 5) perubahan-perubahan dalam sistem sosial berlangsung melalui proses penyelesaian dan tidak secara dratis.

Dalam analisis struktural fungsional yang dikembangkan Talcott Parsons, masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling menyatu dalam keseimbangan perubahan yang terjadi dalam suatu bagian akan membawa perubahan pada bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Konsep tersebut mengandung pengertian bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi masyarakat. Masyarakat dalam teori struktural fungsional senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan (*equilibrium*). Masyarakat dilihat dalam kondisi

dinamika dalam keseimbangan. Setiap peristiwa atau fakta sosial dan setiap struktur sosial yang ada bersifat fungsional bagi sistem.

Parsons menjelaskan bahwa analisis struktur fungsional, struktur sosial dan tindakan manusia mencerminkan orientasi nilai dasar yang mungkin berbeda bagi setiap masyarakat dan keharusan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, keharusan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan menimbulkan persyaratan-persyaratan fungsional yang universal, yaitu: *Adaptation (A)*, *Goal Attainment (G)*, *Integration (I)*, *Latent Pattern Maintenance (L)*, keempat imperatif fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL. Agar tetap bertahan, suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini.

Adaptation (adaptasi) merupakan sarana yang dibutuhkan sistem supaya dapat bergerak. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) merupakan pemenuhan tujuan dan penerapan interaksi tujuan yang akan dicapai oleh sistem. *Integration* (integrasi) merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interaksi antar kelompok sesuai dengan peran dan posisi masing-masing. *Latent Pattern Maintenance* (pemeliharaan pola) mengarahkan keseimbangan dalam sistem. Sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menompang motivasi.

Dalam hal ini interaksi keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat adanya suatu bentuk-bentuk interaksi. Selain teori di atas, untuk

menganalisa data penelitian ini peneliti menggunakan bentuk-bentuk interaksi menurut Gillin and Gillin, yaitu:

1. Proses asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan kerja sama (akomodasi, asimilasi dan akulturasi).
2. Proses disosiatif merupakan bentuk interaksi social yang menghasilkan sebuah pemecahan,(persaingan dan pertentangan)

Sejalan dengan pendapat Gillin dan Gillin , dalam hal ini yakni interaksi diasosiatif yang menimbulkan sebuah pertentangan dapat dilihat dari keseharian keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat yang menimbulkan kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi terutama ditandai oleh gejala- gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan- keraguan terhadap kepribadian seseorang. Atau, perasaan tersebut dapat pula berkembang terhadap kemungkinan, kegunaan, keharusan atau penilaian terhadap suatu usul, buah pikiran, kepercayaan, doktrin, atau rencana yang dikemukakan orang perorangan atau kelompok manusia lain.

Dalam bentuknya yang murni, kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur- unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian.

Begitu pula yang terjadi pada keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat di Tapan, dimana masyarakat hanya menggunjingkan keluarga *kawin cobak*, akan tetapi masyarakat tidak menunjukkan sikap yang bertentangan yang menimbulkan pertikaian atau dilakukan secara tersembunyi.

2. Batasan konseptual

a. Interaksi sosial

Bronner (dalam Ahmadi, 1990:78) menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu manusia, dimana perlakuan individu satu mempengaruhi individu lain atau sebaliknya.

Menurut Raucek and Waren (Abdulsyani, 1999:153) interaksi adalah suatu proses melalui tindak balas tiap-tiap kelompok berturut-turut menjadikan unsur penggerak bagi tindak balas kelompok dimana suatu kelompok dipengaruhi oleh tingkah laku orang lain melalui kontak.

Sementara Abdulsyani (dalam Soekanto, 2002:72) menjelaskan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antar kelompok manusia, ataupun antara orang dengan kelompok.

Adapun bentuk-bentuk interaksi diantaranya dapat berupa:

- 1) Kerjasama (*cooperation*), yaitu sebagai usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan

bersama. Hal ini tergambar pada kerjasama antara keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat dalam bidang sosial.

- 2) Persaingan (*competition*), yaitu suatu proses sosial di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari sesuatu yang di anggap bernilai pada objek tertentu yaitu dengan cara mencari dan menarik perhatian publik, namun tidak menggunakan kekerasan dan ancaman. Persaingan secara tidak langsung tergambar antar keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat, di mana mereka masing-masing menganggap dirinya yang terbaik.
- 3) Konflik (*conflict*), yaitu suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang yang disertai dengan ancaman yang terjadi di lapangan, sejauh ini belum ada terjadi pertikaian/konflik yang mencolok walaupun ada perbedaan pandangan pemikiran namun baru sebatas persaingan.

Setelah adanya beberapa penjabaran tentang interaksi di atas maka interaksi yang dimaksud menurut pendapat penulis dalam penelitian ini adalah suatu bentuk proses hubungan sosial yang terjalin antara orang perorangan, antar kelompok, antar orang dengan kelompok yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

b. Keluarga *kawin cobak*

Keluarga merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua orang orang tua atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, adopsi serta tinggal bersama. Jadi keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang anaknya dikenakan sanksi *kawin cobak* yang melanggar aturan adat Nagari di Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

c. Masyarakat

Auguste Comte dalam (Abdulsyani, 1992:31) mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang dekat yang ada disekitar keluarga *kawin cobak*. Dengan demikian, Interaksi keluarga *kawin cobak* diartikan interaksi antara keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena Nagari Tapan merupakan salah satu Nagari yang memberlakukan *kawin cobak* (kawin

tangkap) sebagai salah satu sanksi apabila terjadi pelanggaran dalam tata cara pergaulan.

Kasus yang serupa dengan *kawin cobak* ini tidak hanya terdapat di Nagari Tapan saja tetapi juga terdapat di daerah Bali. Seperti tulisan Arixs” Logika Sanggarahan” diartikan sebagai hubungan cinta antara Dilanjutkan hubungan seksual atas suka sama suka atau salah satu tindakan pidana adat atau delik adat yang berhubungan dengan kesusilaan. Dalam hal ini orang yang melanggar norma kesusilaan dikenakan bagi pelakunya *awing-awing* yang tertulis maupun kebiasaan yang tidak tertulis yang diwarisi secara turun temurun. *Awing-awing* yang dikenakan yaitu kurungan bagi pelaku selama 3 bulan dan tambahan hukum adatnya yaitu berupa denda. Pemilihan di Nagari Tapan sebagai tempat penelitian dikarenakan bentuk sanksinya berbeda yaitu orang yang melanggar aturan adat tersebut dinikahkan.

2. Pendekatan dan Tipe penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menutur, dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2003:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang atau perilaku yang di amati. Peneliti memilih pendekatan kualitatif ini disebabkan karena pendekatan ini dirasa mampu mendefinisikan dan menjelaskan bagaimana interaksi

keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus ini hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, tetapi ditinjau sifat penelitian, penelitian kasus ini lebih mendalam (Arikunto 2006:142). Penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang interaksi keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat sekitar di Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus ini lebih mendalam .

3. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data informasi yang kongkrit maka pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan (observasi) dan wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiono (2005:62-63) mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang terpenting adalah proses pengamatan atau pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti atau cara untuk mengumpulkan data dilapangan yang dilakukan dengan melihat dan

mengamati secara cermat agar memperoleh data yang akurat tentang interaksi keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat di Nagari Tapan. Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif/*passive participation*. Teknik ini karena dapat memberikan gambaran yang konkret mengenai interaksi *kawin cobak* dengan masyarakat di Tapan. Dalam hal ini penulis datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang penulis lakukan adalah melihat dan mengamati bagaimana keluarga *kawin cobak* berinteraksi dengan tetangga sekitar, disana peneliti melihat hubungan mereka secara bertetangga cukup baik, kemudian menemui tetangga *kawin cobak* lalu tetangganya menceritakan hal-hal yang jelek mengenai keluarga *kawin cobak* ini dengan kata lain tetangga ini mengunjing keluarga *kawin cobak*.

Peneliti melakukan penelitian awal pada tanggal 29 Agustus, mulanya peneliti menemui ketua KAN untuk mengetahui keluarga mana saja yang terlibat *kawin cobak*. Setelah memperoleh data mengenai keluarga yang terlibat *kawin cobak* ternyata ada teman penulis waktu sekolah SMP yang dikenakan sanksi *kawin cobak*. Untuk pertama kalinya peneliti mendatangi rumahnya pada waktu siang dan sore hari untuk mendapat informasi dalam penelitian ini, karena peneliti sudah kenal dengannya. Peneliti mengamati kegiatan yang berhubungan dengan interaksi keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat. Peneliti mencatat hal-hal yang dirasa perlu untuk

tambahan informasi penelitian. yang dilakukan keluarga tersebut, kemudian barulah peneliti mengamati keluarga yang dikenakan sanksi *kawin cobak* yang lain.

b. Wawancara

Teknik ini dirasa perlu karena dalam pengamatan adakalanya tidak seluruh data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*), artinya peneliti memberikan pertanyaan berkaitan dengan interaksi keluarga *kawin cobak*. Proses wawancara tersebut dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang rambu-rambu mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sesuai dengan fokus dan permasalahan penelitian yaitu interaksi keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat sekitar Nagari Tapan.

Sebelum peneliti dalam melaksanakan wawancara, pertama kali peneliti mewawancarai masyarakat yang berada di sekitar keluarga *kawin cobak* selanjutnya baru mewawancarai keluarga *kawin cobak*. Wawancara dilakukan pada sore hari karena sore itu tidak ada kegiatan, sedangkan untuk mewawancarai orang tua dari pelaku *kawin cobak*, peneliti melakukannya dengan cara mencari ke rumahnya pada waktu sore hari, karena pada sore hari waktu informan beristirahat setelah pulang bekerja dari sawah dan ladang.

Wawancara bertujuan untuk mendengar, mencatat dan memahami secara seksama dan mendetail apa yang dituturkan oleh

informan dengan mengetahui secara mendalam tentang interaksi dan realitas sosial melalui pertanyaan-pertanyaan terarah dengan beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka dan disesuaikan dengan tujuan dan permasalahan penelitian.

4. Pemilihan Subjek dan Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, informan ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti berdasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah :

- a. Keluarga *kawin cobak* yang terdiri dari 4 kepala keluarga, alasan peneliti memilih 4 keluarga *kawin cobak* karena mereka merupakan objek utama dalam penelitian dan peneliti lebih banyak berinteraksi dengan 4 keluarga *kawin cobak* ini, jadi tahu mengenai interaksi keluarga *kawin cobak*.
- b. Pemuka masyarakat, dipilih karena mereka lebih mengetahui tentang sanksi *kawin cobak* tersebut.
- c. Orang-orang atau masyarakat di Nagari Tapan, karena mereka yang lebih sering berinteraksi dengan keluarga *kawin cobak*.

Alasan peneliti mengambil informan sebanyak 27 orang, yaitu data yang diperoleh dari 27 informan sudah memperoleh jawaban yang sama sehingga data yang didapat sudah jenuh dan sudah bisa diambil kesimpulan mengenai pokok permasalahan.

5. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka dilakukan triangulasi data yang menggunakan beberapa sumber data (informan) untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang dilakukan adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap relatif sama terhadap informan yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sama. Data dianggap valid setelah dicek ulang kepada informan yang berbeda. Data yang sudah valid kemudian dianalisis, sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang disiapkan dalam pedoman wawancara.

Selanjutnya triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian penulis membaca ulang data secara sistemik (tersusun) dan memeriksa berulang kali sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang masalah interaksi keluarga *kawin cobak* dengan masyarakat Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif dan lebih menekankan pada interpretasi kualitatif yang bertujuan untuk mencapai pengertian dan mendapatkan pola informasi yang mendalam dari informan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis intraktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan diterima laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokus pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

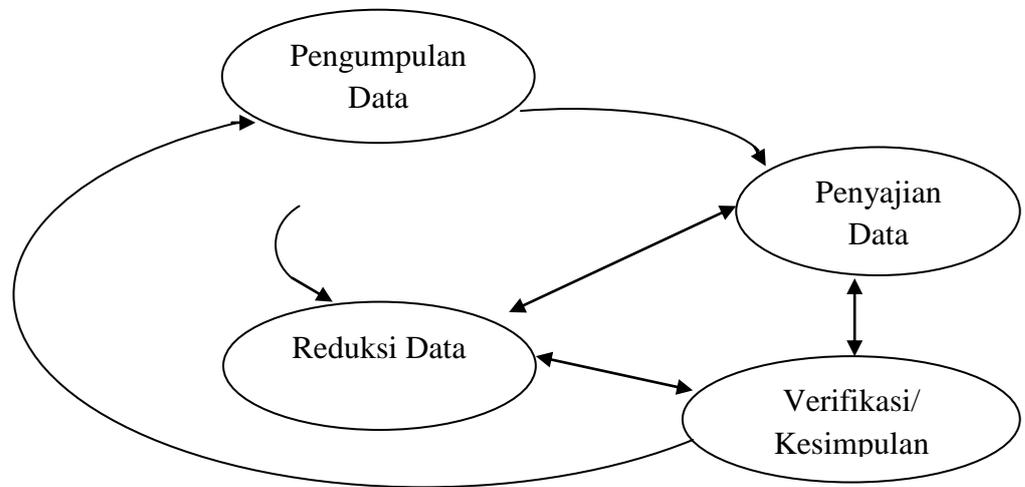
b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data yang lebih utuh.

c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data, penelitian dengan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan mengenai interaksi interaksi anggota keluarga *kawin cobak* dengan tetangga sehari-hari dan bentuk interaksi pengadaan perayaan acara tertentu

Skema Proses Analisis Data¹



Gambar : skema analisis interaktif Milles dan Huberman Dalam Burhan Mugin.